

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan *the silent disease* karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan penyebab terbesar dari kejadian stroke, baik tekanan darah sistolik maupun diastoliknya (Rudianto, 2013). Menurut Depkes (2008), jumlah penderita stroke pada usia 15-59 tahun berada di urutan kelima terbanyak di Asia. Jumlah penderita stroke mencapai 8,3 per 100 populasi di Indonesia dengan populasi sekitar 211 jiwa, berarti terdapat sekitar 1,7 juta penderita stroke di Indonesia.

WHO (*World Health Organization*) tahun 2011, hipertensi dikenal sebagai penyakit kardiovaskular. Diperkirakan telah menyebabkan 30% dari kematian di seluruh dunia dan prevalensinya sebesar 37,4%.

Menurut Depkes (2008) berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya pada jantung, gagal ginjal, dan kebutaan.

Berdasarkan data pola 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2010, prevalensi kasus hipertensi sebesar 8,24% diantaranya 3,49% pada laki-laki dan 4,75% pada perempuan. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit dengan *Case Fatality Rate* tertinggi setelah pneumonia yaitu 4,81% (Kemenkes RI, 2012).

Hipertensi merupakan penyakit yang sering dijumpai diantara penyakit tidak menular lainnya. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka nasional. Kasus tertinggi penyakit tidak menular tahun 2012 pada kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah adalah penyakit hipertensi esensial. Prevalensi kasus hipertensi primer/esensial di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 1,67% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 1,96% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2012, penyakit hipertensi esensial memperoleh peringkat pertama, dikarenakan mempunyai kasus tertinggi diantara penyakit tidak menular lainnya. Pada tahun 2012 prevalensi penyakit hipertensi di Kabupaten Sukoharjo sebesar 5,78%. Hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 7,29% dan tahun 2010 sebesar 6,6%.

Kabupaten Sukoharjo terdapat 12 kecamatan yaitu Kecamatan Weru, Bulu, Tawang Sari, Sukoharjo, Nguter, Bendosari, Polokarto, Mojolaban, Grogol, Baki, Gatak, dan Kartasura. Dari salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo terdapat kecamatan yang prevalensi hipertensi meningkat dari tahun ke tahun yaitu Kecamatan Nguter. Prevalensi penyakit hipertensi pada tahun 2010 sebesar 7,16%, tahun 2011 sebesar 7,29%, dan tahun 2012 sebesar 7,96% (Puskesmas Nguter, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan, diantara 16 desa yang terdapat di Kecamatan Nguter, terdapat desa yang mengalami peningkatan kasus

hipertensi hampir 50% dalam setiap tahunnya, salah satunya Desa Pondok. Kasus hipertensi tahun 2010 sebanyak 222 kasus, tahun 2011 sebanyak 316 kasus, dan tahun 2012 sebanyak 507 kasus. Gaya hidup merupakan faktor risiko penting timbulnya hipertensi pada seseorang termasuk usia dewasa muda (21-40 tahun). Di Desa Pondok kasus hipertensi pada usia dewasa muda pada tahun 2012 sebanyak 24 kasus sedangkan 6 kasus pada tahun 2013 (Puskesmas Nguter, 2013).

Meningkatnya hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Hal-hal yang termasuk gaya hidup tidak sehat, antara lain merokok, kurang olahraga, mengonsumsi makanan yang kurang bergizi, dan stres (Nisa, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrini dkk (2012) mengenai faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi primer yaitu obesitas, makanan berlemak, dan kebiasaan konsumsi garam, sedangkan merokok, konsumsi alkohol, dan konsumsi kafein tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradono (2010) bahwa tidak ada hubungan antara makan makanan manis, asin, berlemak, jeroan, makanan yang dipanggang, makanan menggunakan zat pengawet dan zat penyedap, dan minum kopi, sedangkan hasil penelitian Sigarlaki (2006) bahwa ada hubungan antara faktor makanan (manis, asin, tawar) dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian Mulyati dkk (2011) bahwa ada hubungan antara pola konsumsi natrium dan kalium serta aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi,

sedangkan hasil penelitian Widjaja dkk (2013) bahwa tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang kasusnya dapat meningkat baik pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hipertensi pada usia dewasa muda dipengaruhi oleh gaya hidup, seperti pola makan, merokok, dan aktifitas fisik (Junaidi, 2010). Desa Pondok yang jaraknya dekat dengan kota Sukoharjo dan adanya gaya hidup modern telah mengubah sikap dan perilaku manusia. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara gaya hidup dengan kejadian penyakit hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara gaya hidup dengan kejadian penyakit hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis hubungan antara merokok dengan kejadian penyakit hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.
- b. Menganalisis hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian penyakit hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan antara konsumsi kafein dengan kejadian penyakit hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan antara konsumsi garam yang berlebihan dengan kejadian penyakit hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan hipertensi sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan penyakit hipertensi.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan promosi kesehatan dalam menanggulangi penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian penyakit hipertensi.